

Hasriadi

STRATEGI PEMBELAJARAN



Hasriadi

STRATEGI PEMBELAJARAN

**Editor:
Firman**



Strategi Pembelajaran

@2022. Hasriadi

x + 310 hlm; 14,5 x 20,5 cm

ISBN: 978-623-5607-90-0

Cetakan Pertama, Agustus 2022

Penulis : Hasriadi

Editor : Firman

Tata Letak Isi : Hanania Alfia Lathif

Desain Sampul : Ahmad Hanin Latif

Diterbitkan oleh:

MATA KATA INSPIRASI

(Anggota IKAPI No. 146/DIY/2021)

Gampingan RT 003, Dusun Munggang,

Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten

Bantul

Surel: matakatainspirasi@gmail.com

www.cetakbukumurah.id

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillah, Ucapan puji dan syukur senantiasa kami panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat dan salam senantiasa kami curahkan kepada Rasulullah Saw beserta keluarga dan sahabat.

Penulisan buku ini disusun sebagai solusi atas keresahan penulis tentang penguasaan wawasan strategi pembelajaran oleh calon pendidik maupun pendidik itu sendiri. Strategi pembelajaran yang digunakan saat ini guru tidak berperan lagi sebagai sumber pengetahuan melainkan sebagai fasilitator. Jadi peserta didik harus diarahkan untuk mencari dan menggali ilmu pengetahuan sesuai dengan apa yang diharapkan. Penguasaan strategi pembelajaran menjadi kunci utama keberhasilan dalam proses pembelajaran. Buku ini merangkum beberapa pendekatan, model dan metode pembelajaran yang mendukung pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik.

Dari penyusunan buku ini tentunya kami penulis menyadari bahwa buku ini masih banyak kekurangan. Namun dari kekurangan itu, tentunya masih banyak manfaat yang bisa didapatkan dari buku ini. Demi penyempurnaan buku ini, kritik dan saran dari pembaca sangat kami nantikan.

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I STRATEGI PEMBELAJARAN.....	1
A. Pengertian Strategi Pembelajaran	1
B. Pendekatan Pembelajaran	6
C. Model Pembelajaran	9
D. Metode Pembelajaran.....	11
BAB II PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL	14
A. Pengertian Pembelajaran Kontekstual	14
B. Karakteristik Pembelajaran Kontekstual	16
C. Ciri-Ciri dan Komponen Pembelajaran Kontekstual	19
D. Langkah-Langkah dan Strategi Pembelajaran Kontekstual.....	22
BAB III PEMBELAJARAN PARTISIPATIF	27
A. Konsep Dasar Kegiatan Pembelajaran	27
B. Perkembangan Kegiatan Pembelajaran Partisipatif	30
C. Manfaat Dan Ciri-Ciri Pembelajaran Partisipatif.....	32
D. Proses Pembelajaran Partisipatif	35
E. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Partisipatif .	39
BAB IV BELAJAR TUNTAS	43
A. Pengertian Belajar Tuntas (<i>Mastery Learning</i>)	43

B. Sistem Belajar Tuntas.....	49
C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Tuntas.....	50
D. Tahapan Pembelajaran Tuntas.....	53
BAB V PEMBELAJARAN DENGAN MODUL.....	60
A. Pengertian Modul Pembelajaran	60
B. Pengembangan Modul Pembelajaran	62
C. Karakteristik, Prinsip dan Manfaat Modul Pembelajaran	67
D. Kelebihan dalam Pembelajaran Modul	75
BAB VI PEMBELAJARAN INKUIRI	81
A. Pengertian Pembelajaran Inkuiri	81
B. Pendekatan Pembelajaran Model Inkuiri	84
C. Tahap pembelajaran Inquiri	86
D. Pelaksanaan Pembelajaran Inquiri	88
E. Prinsip Dan Strategi Pembelajaran Inkuiri.....	90
BAB VII PENDEKATAN KONTEKSTUAL.....	93
A. Landasan Pendekatan Kontekstual.....	93
B. Pengertian Pendekatan Kontekstual.....	95
C. Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran	99
D. Teori Belajar Pendekatan Kontekstual	101
BAB VIII PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME.....	105
A. Pengertian Teori Belajar Konstruktivisme.....	105
B. Pendekatan konstruktivisme	109

C. Teori Belajar Konstruktivisme	112
BAB IX PENDEKATAN DEDUKTIF DAN INDUKTIF	120
A. Pendekatan Deduktif	120
B. Pendekatan Induktif	126
C. Karakteristik Pendekatan Deduktif dan Induktif	132
BAB X PENDEKATAN KONSEP	135
A. Pengertian Pendekatan Konsep	135
B. Belajar Konsep dalam Pembelajaran	140
C. Perencanaan Pengajaran Konsep	141
D. Pentingnya Belajar Konsep	143
E. Penerapan Pendekatan Konsep dalam Pembelajaran ..	144
BAB XI PENDEKATAN PROSES	148
A. Pengertian Pendekatan Proses	148
B. Startegi Pelaksanaan Pendekatan Proses	149
C. Karakteristik dan Ciri-ciri Pendekatan Proses	151
D. Prinsip Penerapan Pendekatan Proses	153
BAB XII PENDEKATAN SAINTIFIK.....	160
A. Pendekatan Saintifik	160
B. Model Pendekatan Saintifik	163
C. Langkah-langkah Pendekatan Saintifik	169
BAB XIII MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG	181
A. Pengertian Model Pembelajaran Langsung	181
B. Konsep Pembelajaran Langsung	185

C.	Langkah-Langkah Penerapan Model Pembelajaran Langsung.....	189
D.	Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran langsung.	191
E.	Tahapan atau Fase Model Pembelajaran Langsung	194
BAB XIV MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF		198
A.	Pengertian Pembelajaran Kooperatif	198
B.	Karakteristik dan Kelebihan Pembelajaran Kooperatif	200
C.	Unsur-Unsur Pembelajaran Kooperatif	204
D.	Macam-Macam Pembelajaran Kooperatif	208
BAB XV MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL		214
.....		
A.	Pengertian Model Pembelajaran Kontekstual.....	214
B.	Prinsip-prinsip Model Pembelajaran Kontekstual.....	217
C.	Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual	219
D.	Faktor Pendukung Model Pembelajaran Kontekstual.....	222
E.	Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kontekstual.....	223
BAB XVI MODEL PEMBELAJARAN PENEMUAN TERBIMBING		228
.....		
A.	Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing (<i>Discovery Learning</i>).....	228
B.	Konsep dan Karakteristik Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	231

C. Fungsi dan Tujuan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing	236
D. Tahapan-Tahapan Model <i>Guided Discovery Learning</i>	238
E. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Terbimbing	243
BAB XVII MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH	246
A. Pengertian Model Pembelajaran Berbasis Masalah	246
B. Ciri-ciri Pembelajaran Berbasis Masalah.....	248
C. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Berbasis Masalah	250
D. Tahapan-Tahapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah	252
BAB XVIII MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK.....	256
A. Pengertian Model Pembelajaran Berbasis Proyek	256
B. Karakteristik Pembelajaran Berbasis Proyek.....	258
C. Langkah-langkah (<i>Project Based Learning</i>).....	263
D. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek.....	265
BAB XIX E-LEARNING	268
A. Pengertian <i>E-Learning</i>	268
B. Fungsi <i>E-Learning</i>	271
C. Karakteristik <i>E-Learning</i>	272

D. Implementasi <i>E-Learning</i>	275
E. Kelebihan dan Kekurangan <i>E-Learning</i>	279
F. Dorongan dan Minat Belajar Dalam Pemanfaatan <i>E-learning</i>	282
BAB XX BLENDED LEARNING	286
A. Pengertian <i>Blended Learning</i>	286
B. Karakteristik <i>Blended Learning</i>	287
C. Beberapa Faktor Penting dalam <i>Blended Learning</i>	288
D. Kelebihan dan kekurangan <i>Blended Learning</i>	290
E. Model <i>Blended Learning</i>	295

BAB I

STRATEGI PEMBELAJARAN

A. Pengertian Strategi Pembelajaran

Dunia pendidikan dalam hal pengajaran sering ditemukan berbagai istilah-istilah, seperti salah satunya ialah strategi pembelajaran. Selanjutnya kita jelaskan bagaimana asal-usul serta makna dalam strategi pembelajaran ini sehingga kita bisa mengetahui maksud dari pengertian dan juga pemaknaan yang terdapat dalam strategi pembelajaran ini. Adapun dalam Wina Sanjaya (2016: 125-126) sebutan kata strategi yang awal mulanya digunakan pada kemiliteran yang menggunakan beberapa taktik, metode serta segala cara agar dapat memenangkan perang yang dihadapi. Setelah itu, ia membagikan suatu pendapat lain dan mengibaratkannya dengan permainan atau game sepak bola. Terpaut perihal ini, baginya dalam game sepak bola, pelatih hendak memastikan suatu strategi yang diperkirakan pas untuk memenangkan permainan tersebut. Sebelum itu pelatih terlebih dahulu harus melihat seluruh kemampuan yang dimilikinya, lalu menentukan metode ampuh yang akan digunakan dalam pertandingan. Gambaran yang disampaikan oleh Wina Sanjaya tersebut menghasilkan suatu buah pemikiran mengenai pengertian strategi, bahwa strategi digunakan untuk mendapatkan kesuksesan ataupun keberhasilan dalam menggapai suatu yang diinginkan. Berikutnya, bila berhubungan dengan dunia pembelajaran, strategi bisa dimaksud selaku perencanaan yang berisi tentang rangkaian aktivitas tertentu, setelah itu didesain sedemikian rupa atau mungkin untuk menggapai tujuan pembelajaran.

Bagi O'Malley serta Chamot (1990) dalam Fatimah (2018), strategi merupakan seperangkat perlengkapan yang melibatkan orang secara langsung untuk mengembangkan bahasa kedua ataupun bahasa asing. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan siasat ataupun seni merancang sesuatu rencana ataupun teknik yang akan digunakan buat menggapai suatu yang yang diinginkan. Strategi juga sangatlah dibutuhkan dalam melakukan sesuatu perencanaan sehingga terlaksana dengan efisien serta berjalan dengan mudah.

Belajar ialah sesuatu proses mencari ilmu yang dapat dilakukan dimana saja dengan menggunakan media dan dapat diperoleh dengan melakukan dialog, membaca buku, melakukan penelitian dan lain sebagainya. Pembelajaran ialah sesuatu proses mengingat, menimbah ilmu, serta proses yang dapat dilakukan dimanapun serta kapanpun dalam memperoleh suatu kebenaran ataupun suatu keahlian yang bisa dikuasai dan bisa digunakan selaras dengan kebutuhan dalam fatimah (2018).

Beberapa pengertian dari strategi pembelajaran diantaranya :

1. Strategi pembelajaran adalah bagian yang saling berhubungan dengan yang lain dan tidak lepas dari suatu komponen utama yang dapat mendukung bagaimana metode dalam melakukan suatu aktivitas pembelajaran serta membagikan suatu pengalaman pembelajaran dengan dengan menggunakan media yang canggih seperti teknologi pembelajaran dalam Siti Nurul Aini (2015).
2. Strategi pembelajaran ialah usaha seorang pendidik dalam memotivasi peserta didiknya agar mau

melakukan kegiatan belajar. Strategi pembelajaran bukanlah aktivitas yang mudah, tiap pembelajarannya membutuhkan segala keahlian agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Umumnya pembelajaran dengan metode pendekatan mempunyai nilai plus, dikarenakan peserta didik bisa ikut aktif dalam pembelajaran yang berlangsung, sehingga dapat meningkatkan perilaku penyelesaian, menunjang keahlian dalam menyelesaikan suatu masalah, serta membagikan pengalaman antara peserta didik ataupun dengan pendidik. Adapun materi yang telah dipelajari mampu tersimpan lebih lama dikarenakan partisipasi didik yang dilibatkan secara aktif dalam melakukan proses pembelajaran dalam Anggreani(2019).

3. Strategi Pembelajaran merupakan tata cara dalam makna luas yang mencakup perencanaan, penerapan, evaluasi, pengayaan, serta remedial yang merupakan proses memilah serta memastikan pergantian sikap, pendekatan prosedur, tata cara, metode, serta norma-norma ataupun batas-batas keberhasilan dalam Asrori(2013).

Ada pula beberapa pengertian strategi pembelajaran yang dikemukakan oleh para pakar ahli , seperti :

- a) Kamp (1995) dalam Lubis (2013) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran ialah suatu aktivitas belajar yang harus melibatkan oleh dua pihak yaitu pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dan efektif.

- b) Dick serta Carey (1986) dalam Aswan (2013: 4) “Strategi pembelajaran merupakan sesuatu set modul serta prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama buat memunculkan hasil belajar pada peserta didik.
- c) Seels serta Richey (1994) dalam Wahyuddin Nur Nasution (2017:4) menyampaikan bahwa “strategi pembelajaran ialah rincian dari penyaringan susunan kejadian serta aktivitas dalam pembelajaran, yang meliputi langkah-langkah, teknik serta prosedur yang membolehkan peserta didik dalam menggapai tujuannya.

Jadi, dari penafsiran diatas, dapat disimpulkan kalau strategi pembelajaran ialah sesuatu proses, tehnik, penentuan metode-metode serta langkah-langkah dalam pembelajaran yang ditetapkan oleh pendidik untuk menolong peserta didiknya agar dapat belajar lebih efisien serta optimal.

Dalam pembelajaran diperlukannya sesuatu perencanaan dan strategi dalam melaksanakan sesuatu interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam proses belajar mengajar sehingga pendidik sanggup menghasilkan atmosfer belajar yang lebih baik serta aman. Atmosfer belajar yang baik serta aman hendak membuat peserta didik lebih semangat dalam menuntut ilmu, serta tidak sulit dalam memahami suatu materi yang telah dijelaskan si pendidik, agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Strategi terencana memegang suatu peranan yang sangatlah berarti dalam proses aktivitas pembelajaran. Supaya sesuatu strategi tidak jauh dari target yang hendak dicapai,

hingga perlulah suatu keterangan (uraian) yang lebih. Keterangan yang dimulai dengan stimulus tiap orang dalam memotivasi ataupun mendesak sehingga sanggup membagikan reaksi dalam melaksanakan sesuatu aktivitas pembelajaran dalam Fatimah(2018).

Keberhasilan peserta didik bisa dilihat dari hasil belajar mereka dan juga menggambarkan keberhasilan pendidik dalam mendidik peserta didiknya dalam Siti Nurul Aini (2015). Semakin tinggi tuntutan peserta didik dalam belajar, maka seorang pendidik juga mendapatkan tantangan dalam memastikan strategi pembelajaran hendak digunakan dalam proses belajar-mengajar. Memanfaatkan strategi pembelajaran pula bisa membagikan pengaruh yang baik untuk peserta didik sebab bisa menanamkan pengetahuan serta meningkatkan sesuatu keterampilan sebagaimana mestinya belajar yang lebih efisien, sehingga mereka bisa mengaplikasikannya disekolah ataupun di rumah.

Keterampilan setiap orang atau setiap individu tidaklah sama, adapun keterampilan yang dapat dilakukan oleh peserta didik sebaiknya diwujudkan dan dikembangkan sehingga menghasilkan suatu prestasi. Keterampilan biasanya terlahir dari kebiasaan yang sering dilakukan secara berulang-ulang, dan sesuatu yang disukai atau *hobby* dalam Fatimah (2018).

Peningkatan hasil belajar peserta didik umumnya dipengaruhi oleh sebagian aspek, ialah: aspek yang terdapat pada diri peserta didik itu sendiri, serta aspek lingkungan sekitar mereka, apakah baik atau buruk. Ada pula aspek yang diprediksi turut ikut mempengaruhi hasil belajar peserta didik, antara lain dalam Siti Nurul Aini (2015):

- a) Tingkah belajar peserta didik,
- b) Perlengkapan aplikasi, dan
- c) Media pembelajaran dalam membantu pencapaian belajar yang lebih baik.

Ada pula strategi pembelajaran yang juga salah satu aspek utama dalam meningkatkan serta mengembangkan keahlian individu, antara lain :

- a) Pendekatan
- b) Model, dan
- c) Metode

Ketiga perihal tersebut ialah salah satu dari aspek komponen yang perlu dalam sistem pembelajaran. Sebaik apapun modul yang di disampaikan seorang pendidik, namun tidak adanya pendekatan, dan tata cara yang digunakan kurang baik dalam proses pembelajaran hingga seseorang pendidik haruslah siap menanggung kegagalan dalam mendidik. Karena dengan adanya pendekatan seseorang pendidik bisa memahami lebih baik peserta didik sehingga bisa memastikan model pembelajaran apa yang sesuai serta baik digunakan dalam proses pembelajaran.

B. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan adalah proses dan cara seseorang menyikapi suatu hal yang sifatnya belum pasti. Pendekatan sebagai tujuan dasar digunakan dalam menentukan rencana, cara, dan langkah untuk mencapai tujuan tertentu. Suprayekti (2004: 8) mengemukakan bahwa pendekatan pembelajaran memberikan gambaran kepada pendidik bagaimana langkah yang diambil dalam mencapai tujuan kurikulum. Sedangkan Ahmad Sudjarat (2008) mengemukakan bahwa pendekatan

pembelajaran adalah pandangan kita terhadap proses pembelajaran yang bersifat umum dimana pendekatan ini mempengaruhi cara pembelajaran dengan teori tertentu.

Pendekatan ini merupakan kerangka filosofi yang meletakkan dasar bagi cara seseorang mencapai tujuan seperti humanis, liberalisme, teologi, dan quantum. Setiap landasan filosofis yang digunakan dalam pendidikan, meskipun terlihat sama akan berdampak pada pendekatan dan kerangka teknis yang berbeda. Berdasarkan sudut pandang ini pendekatan pembelajaran merupakan aspek dari sistem pembelajaran yang umum. Filosofi memuat, menginspirasi, memperkuat dan meletakkan dasar dari pendekatan pembelajaran yang mencakup teori untuk mencapai tujuan tertentu.

Banyak pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam dunia pendidikan, mulai dari prasekolah hingga sekolah lanjutan. Secara umum Pendekatan ini ada dua yaitu:

1. Pendekatan yang berpusat pada peserta didik, yaitu pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik.
2. Pendekatan yang berpusat pada pendidik, yaitu pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pendidik. Pendidik sebagai seorang pengajar mengangkat tiga pendekatan dalam pengelolaan kelas, yaitu pendekatan Kekuasaan, pendekatan pembelajaran, pendekatan dan kerja kelompok.

a. Pendekatan Kekuasaan

Pendekatan kekuasaan ini bertujuan untuk memberikan disiplin dalam kelas sehingga menciptakan dan memelihara suasana dalam kelas dengan baik.

b. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan ini berdasarkan asumsi dalam proses perencanaan dan pelaksanaan yang mencegah munculnya masalah perilaku siswa dan memecahkan masalah tersebut jika tidak dapat dihindari.

c. Pendekatan Kerja Kelompok

Dalam pendekatan ini pendidik harus menciptakan suasana bagi kelompok untuk meningkatkan efisiensi kerja dengan baik.

d. Pendekatan Elektis atau *Pluralistic*

Pendekatan elektis atau *Pluralistic* adalah pendidik memilih berdasarkan kemampuan peserta didik satu atau tiga pendekatan sesuai dengan situasi yang dihadapi.

e. Pendekatan Ancaman

Pendekatan ini, berorientasi pada pengelolaan kelas yang merupakan proses pengendalian perilaku peserta didik. Ancaman yang diterapkan seperti larangan dan paksaan.

f. Pendekatan Resep

Pendekatan ini dijelaskan dengan memberikan catatan pemeriksaan agar menjelaskan aturan yang dilakukan oleh pendidik untuk menanggapi situasi kelas.

g. Pendekatan Perubahan Tingkah Laku

Pendekatan ini fokus mengubah tingkah laku peserta didik. Dalam pendekatan ini pendidik berusaha mengembangkan perilaku baik dan mencegah perilaku buruk peserta didik.

h. Pendekatan Kebebasan

Dalam pendekatan ini pendidik berusaha memberikan kebebasan pada peserta didik.

i. Pendekatan Sosio-Emosional

Dalam pendekatan ini membangun hubungan yang baik antara peserta didik dan pendidik menjadi penentu hubungan yang baik.

C. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan rancangan yang menggambarkan proses dan menciptakan kondisi lingkungan sehingga peserta didik dapat berinteraksi, berubah dan berkembang. Oleh karena itu, model ini pada dasarnya adalah bentuk pembelajaran yang disajikan secara khusus oleh pendidik. Pembelajaran adalah proses peserta didik mengembangkan potensinya secara luas berdasarkan pemahaman diawal.

Terkadang Para ahli menyusun model pembelajaran yang sesuai dengan asas pembelajaran, teori psikologis, penyelidikan System, ataupun teori lain yang mendukung. Joyce, Weil (1980) mengelompokkan model pembelajaran yang sesuai dengan cara belajar menjadi empat model pembelajaran, yaitu:

1. model interaksi sosial, maksudnya peserta didik diharapkan bisa berinteraksi aktif dengan lingkungan belajarnya.
2. model pemrosesan informasi, dalam artian mendorong peserta didik bisa aktif dalam memilah serta mengembangkan materi yang hendak dipelajarinya.

3. model personal, ialah menuntut peserta didik untuk bisa menjelajahi ataupun menentukan kemampuannya dalam proses aktivitas pembelajaran.
4. model modifikasi karakter, ialah: peserta didik harus sanggup meningkatkan kemampuannya lewat tugas belajar, membentuk perilaku aktif serta memodifikasi lingkungan belajar sesuai kebutuhan belajarnya.

Model pembelajaran memiliki ciri sebagai, Rusman (2016:136):

1. berdasarkan teori pendidikan dan teori pembelajaran para ahli. Sebagai contoh, model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori John Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
2. Memiliki misi dan tujuan pada pembelajaran tertentu. misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
3. Bisa dijadikan pedoman untuk memperbaiki proses pembelajaran dikelas. misalnya model *Synectic* dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.
4. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*); (2) adanya prinsip-prinsip reaksi; (3) sistem sosial; dan (4) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila pendidik akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
5. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: (1) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur; (2)

dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

D. Metode Pembelajaran

Metode dapat dinyatakan sebagai suatu tahapan yang digunakan untuk memberikan suatu pemikiran ataupun ilmu yang telah disusun atau ditetapkan sedemikian rupa yang berdasarkan atas beberapa teori ataupun prinsip tertentu. Didalam penggunaannya metode secara umum dapat dikatakan sebagai suatu tahapan untuk pelaksanaan kegiatan ataupun pelaksanaan pekerjaan dengan tetap memakai fakta ataupun kenyataan yang telah tersusun secara sistematis. Jadi metode dapat dikatakan sebagai suatu cara yang dipergunakan untuk lebih mempermudah seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Menurut definisi dari pupuh Fathurrohman (2014), yang mengatakan bahwa terdapat cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan dimana secara implisit yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar dengan metode agar bisa mencapai tujuan pembelajaran itu. Jika guru bisa menguasai metode maka itu adalah keniscayaan, sebab dengan menguasai metode yang tepat maka guru akan mengajar dengan baik pula.

Sebagai seorang guru terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami lebih jauh terkait metode agar tercapainya tujuan dan bisa melaksanakan beberapa faktor yang berpengaruh dalam pelaksanaan metode pembelajaran, Abdul Majid (2016) juga mengatakan ada beberapa jenis-jenis metode yang bisa digunakan guru dan sudah sangat populer.

Adapun jeni-jenisnya metode yang digunakan antara lain

1. Metode ceramah,
2. Metode tanya jawab,
3. Metode resitasi,
4. Metode *drill* (latihan),
5. Metode diskusi,
6. Metode *role playing* dan lain-lain.

Metode pembelajaran mempunyai kedudukan yang sangat penting karena mendukung keberhasilan pembelajaran itu disebabkan karena para ahli sepakat bahwa seorang guru yang telah diberikan tugas untuk mengajar haruslah seorang profesional yang dapat dilihat atas pemahamannya terhadap suatu pembelajaran, dengan metode pembelajaran materi hal ini akan berjalan secara efektif dan optimal serta terencana dengan perkiraan yang telah ditentukan.

Adapun kedudukan dalam metode pembelajaran antara lain:

1. Metode digunakan sebagai alat motivasi ekstrinsik
2. Metode digunakan sebagai strategi
3. Metode digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Agar bisa menciptakan proses pembelajaran yang efisien, efektif juga menarik, ketepatan dalam memilih metode sangatlah bergantung kepada tujuan, bahan ajar, peserta didik, dan lingkungan atau situasi pembelajaran. Karena metode sangatlah bergantung terhadap peserta didik, lingkungan, tujuan, bahan ajar jadi perlu ketepatan dalam memilih.

Namun dalam menentukan metode seorang guru tidak akan sembarangan dalam memilih, sebab hal ini juga memerlukan proses dimana tidak boleh di anggap mudah

dalam hal apapun. karena proses pembelajaran tidak akan berarti begitupula dengan tujuan yang tidak akan tercapai jika seorang guru tidak memahami metode yang ingin ditetapkannya.